

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Sumiyana dan Hendrian (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas dan *economic value added* terhadap *return* saham. Populasi sampel perusahaan manufaktur pada tahun 2007 hingga 2009. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas dan *economic value added* tidak dapat menjelaskan *return* saham yang tinggi karena ada varians lain yang mempengaruhi.

Persamaan

- a. Adanya profitabilitas sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda
- c. Menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur.

Perbedaan

- a. Menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan saat ini.
- b. Penelitian saat ini menambahkan variabel solvabilitas dan pertumbuhan
- c. Penelitian saat ini menambahkan variabel likuiditas

2. Rindi Lestari (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan variabel independen *net profit margin* dan *price earning ratio* dengan variabel dependen *Return Saham*. Populasi yang digunakan pada perusahaan manufaktur sebesar sembilan belas perusahaan yang ada di sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 hingga 2012. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel sebesar enam perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage* 2007 hingga 2012. Analisis yang digunakan adalah deskriptif dan verifikasi. Model analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan

- a. Adanya rasio profitabilitas
- b. Populasi sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan

- a. Menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan periode penelitian saat ini.
- b. Penelitian saat ini menambahkan variabel solvabilitas
- c. Penelitian saat ini menambahkan variabel likuiditas, dan pertumbuhan

3. Dedi Aji Hermawan (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity*, *earning per share* dan *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 hingga 2010. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Profitabilitas yaitu *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan

- a. Menggunakan variabel independen profitabilitas
- b. Menggunakan variabel independen solvabilitas dan pertumbuhan
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan

- a. Menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan periode penelitian saat ini.
- b. Penelitian saat ini menambahkan variabel likuiditas
- c. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur

4. Devy Ariyanti Sasmita dan Lailatul Amanah (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *market value added*, pertumbuhan, *price earning ratio*, *profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah enam belas perusahaan

food and beverage yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima perusahaan *food and beverage* penelitian yang ada dalam periode 2008 – 2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *marked value added*, pertumbuhan, *price earning ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan

- a. Adanya variabel profitabilitas dan pertumbuhan
- b. Perusahaan yang digunakan adalah manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

- a. Menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan penelitian saat ini.
- b. Penelitian saat ini menambahkan variabel solvabilitas
- c. Penelitian saat ini menambahkan variabel likuiditas

5. Vera Anis Kristiana dan Untung Sriwidodo (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, EVA, MVA dan pertumbuhan terhadap *return* saham. Terdapat 34 sampel perusahaan yang diujikan pada perusahaan manufaktur. Peneliti mengelolah data dengan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hipotesis pertama yaitu profitabilitas, EVA, dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (*return on assets*) dan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan

- a. Menggunakan variabel independen Profitabilitas
- b. Menggunakan variabel independen Pertumbuhan
- c. Menggunakan metode regresi linier berganda

Perbedaan

- a. Menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan periode penelitian saat ini.
- b. Penelitian saat ini menambahkan variabel Solvabilitas
- c. Penelitian saat ini menambahkan variabel Likuiditas

6. Chadina Ari Astiti, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Dermawan (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

secara partial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan

- a. Menggunakan variabel independen Profitabilitas
- b. Menggunakan variabel independen Solvabilitas
- c. Menggunakan metode regresi linier berganda

Perbedaan

- a. Menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan periode penelitian saat ini.
- b. Penelitian saat ini menambahkan variabel Likuiditas dan Pertumbuhan
- c. Penelitian saat ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

7. Rachman Ariella Erasputranto dan Ancella Hermawan (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen adalah *audit*, *size*, pertumbuhan, terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan sebesar 109 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013. Menggunakan metode regresi linier berganda Hasil penelitian ini pengaruh *audit*, *size*, pertumbuhan terhadap *return* saham perusahaan.

Persamaan

- a. Menggunakan variabel independen pertumbuhan
- b. Menggunakan variabel dependen *return* saham
- c. Menggunakan metode regresi linier berganda

Perbedaan

- a. Menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan periode penelitian saat ini.
- b. Penelitian saat ini menambahkan variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas
- c. Penelitian saat ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

8. Gd Gilang Gunandi dan I Ketut Wijaya Kusuma (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk investor untuk berinvestasi di pasar modal. Investasi melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* yang optimal. Variabel independen adalah profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan laba per saham terhadap *return* saham. Sampel perusahaan pada *food and beverage*. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan laba per saham berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan

- a. Menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan laba per saham
- b. Menggunakan metode regresi linier berganda
- c. Menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur

Perbedaan

- a. Menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan periode penelitian saat ini.
- b. Penelitian ini menggunakan alat uji Smart PLS
- c. Penelitian saat ini menambahkan variabel likuiditas

9. Raningsih N. K dan Putra (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Metode penentuan sampel pada penelitian ini *purpose sampling* dan mengelolah 32 data pengamatan sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan rasio aktivitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan

- a. Menggunakan variabel independen profitabilitas
- b. Menggunakan variabel independen likuiditas
- c. Menggunakan metode regresi linier berganda

Perbedaan

- a. Menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan periode penelitian saat ini.
- b. Penelitian saat ini menambahkan variabel solvabilitas dan pertumbuhan
- c. Menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur

10. Parwati A.D.R dan Sudiarta G.M (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas terhadap *return* saham. Penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2014. Sampel perusahaan berjumlah 35 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan

- a. Menggunakan variabel independen profitabilitas
- b. Menggunakan variabel independen likuiditas
- c. Menggunakan metode regresi linier berganda

Perbedaan

- a. Menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan periode penelitian saat ini.
- b. Penelitian saat ini menambahkan variabel solvabilitas dan pertumbuhan
- c. Menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur

11. Putri Ayu Kusumaningrum, Bambang Widarno dan Rispanyo (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan, *price to book value*, *price earning ratio* dan profitabilitas terhadap *return* saham. Populasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 14 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari *website* www.idx.co.id. Metode data yang dikumpulkan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *debt equity ratio* signifikan negatif terhadap *return* saham. *Price book value and price earning ratio* signifikan positif terhadap *return* saham sedangkan *return on assets* tidak signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan

- a. Menggunakan variabel independen profitabilitas
- b. Menggunakan variabel independen solvabilitas
- c. Menggunakan metode regresi linier berganda

Perbedaan

- a. Menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan periode penelitian saat ini.
- b. Penelitian saat ini menambahkan variabel Likuiditas dan Pertumbuhan
- c. Penelitian saat ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

12. Dwian Wahyu Prabawa (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi.

Persamaan

- a. Menggunakan variabel independen profitabilitas
- b. Menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas
- c. Menggunakan metode regresi linier berganda

Perbedaan

- a. Menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan periode penelitian saat ini.
- b. Penelitian saat ini menambahkan variabel Pertumbuhan Laba per Saham
- c. Menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 2.2
Matrik Penelitian

No	Nama Peneliti Terdahulu	Profitabilitas	Solvabilitas	Likuiditas	Pertumbuhan Laba per saham
1	Sumiyana, dkk (2011)	TS			
2	Rindi (2012)	TS			
3	Dedi (2012)	S	S		S
4	Devy, dkk (2013)				S
5	Vera, dkk (2013)	S			TS
6	Chadina, dkk (2014)	S	S	TS	
7	Rachman, dkk (2015)				TS
8	Gd, dkk (2015)	S	S		S
9	Raningsih, dkk (2015)	S	S	S	
10	Parwati, dkk (2016)	S			S
11	Dwian (2017)		S	TS	
12	Putri, dkk (2017)	S	S		

Sumber : Lampiran, diolah

2.2 Landasan Teori

Bagian ini akan diuraikan teori – teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini :

2.2.1 *Signalling Theory*

Menurut Scott (2015:503) Perusahaan memberi sinyal berbeda dalam kualitas. Pengertian teori sinyal sebagai contoh, perusahaan mungkin memiliki peluang yang lebih baik dari pada perusahaan lain. Pengungkapan sukarela tentang kualitas tinggi dapat mengungkapkan informasi kepemilikan yang berharga. Pengungkapan secara detail memungkinkan investor percaya dengan *skeptical marketplace*.

Menurut Brigham dan Houston (2011:186) teori sinyal merupakan tindakan yang dianalisis oleh manajemen suatu perusahaan memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana menilai prospek perusahaan tersebut. Prospek perusahaan baik maka manajer memiliki keyakinan untuk mengkomunikasikan kepada para investor sebagai sinyal yang lebih baik.

Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh investor melalui laporan keuangan yang mencerminkan bahwa manajer mengimplementasikan kebijakan akuntansi dalam menghasilkan laba yang baik serta tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2000:392) Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam keputusan investasi. Informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik dari investor, sehingga terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

2.2.2 Pasar Modal

Pasar modal menurut Kasmir (2014:184) secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Pasar modal tidak hanya memiliki peranan yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian namun dipandang sebagai salah satu pengukuran kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat yang digunakan memperjual belikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga misalnya obligasi dan saham.

Menurut Eduadrus (2001:13) pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas disebut pasar modal. Berada pada tempat terjadinya jual beli sekuritas yang mana dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Pasar modal merupakan tempat pengalokasian dana secara efisien, sebagai alternatif investasi, memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan yang berorientasi baik, pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan, serta peningkatan aktivitas nasional. Tipe lain dari pasar modal adalah pasar ketiga (*third market*) dan pasar keempat (*fourth market*). Pasar ketiga merupakan perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup. Pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi broker Jogiyanto (2014:15).

2.2.3 Return Saham

Menurut Jaja dan Ardi (2016:21) merupakan sebuah konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor dalam melakukan investasi

Menurut Eduadrus (2001:47) *return* yang didapatkan dari keuntungan investor dari investasi yang dilakukannya sedangkan menurut Jogiyanto (2014:107) *return* merupakan hasil yang didapatkan dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi maupun *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi pada masa mendatang.

Menurut Syamsyudin (2006:291) pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi disebut *return*. Sumber yang mencantumkan terkait *return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang *relative* dengan harga periode yang lalu. Jika sebuah harga investasi sekarang lebih rendah maka akan terjadi *capital loss*. Faktor internal yang mempengaruhi *return* saham diantaranya kinerja keuangan perusahaan sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adalah *return* saham diantaranya pesaing, kontrol harga, peristiwa politik, pengetahuan investor dan lain – lain.

Menurut Eduadrus (2010:114) *return* saham secara keseluruhan dapat dihitung dengan rumus :

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_t = *Return* saham pada periode ke-t
 P_t = Harga saham pada periode t
 P_{t-1} = Harga saham periode sebelum t

2.2.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah dicapai. Keuntungan yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan hanya sekedar untung. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan komponen yang ada di laporan keuangan.

Menurut Sofyan (2013:304) profitabilitas atau rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut *operating ratio*.

Menurut Mamduh dan Abdul (2016:81) profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Terdapat tiga rasio yang sering digunakan yaitu : *profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. *Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan

menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Return on total asset (ROA) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio profitabilitas yang lain adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Menurut Mamduh dan Abdul (2015:82) profitabilitas bisa dihitung sebagai berikut

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham (Equity)}}$$

2.2.5 Solvabilitas

Menurut Sofyan (2013:306) solvabilitas menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau aset. Solvabilitas dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik harusnya memiliki komposisi modal lebih besar dari utang.

Menurut Mamduh dan Abdul (2016:79) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Beberapa rasio yang bisa dihitung yaitu rasio

total utang terhadap total aset, rasio utang modal saham, rasio *times interest earned*, rasio *fixed charges coverage*.

Menurut Kasmir (2015:151) solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Manfaat rasio solvabilitas untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman. Solvabilitas memiliki jenis – jenis rasio yaitu *debt to asset ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*.

Menurut Kasmir (2015:156) *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Hasil pengukuran, rasio yang tinggi merupakan pendanaan utang yang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2015:159) *long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Menurut Kasmir (2015:160) *times interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa tidak mampu membayar biaya

bunga tahunannya. Menurut Kasmir (2015:162) *fixed charge coverage* atau biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio* namun perbedaannya adalah rasio ini dilakukan jika perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa.

Menurut Kasmir (2015:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* berguna untuk memanfaatkan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang,

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu memiliki perbedaan karakteristik bisnis dan keanekaragaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rumus yang digunakan adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.2.6 Likuiditas

Menurut Sofyan (2013:301) likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pada aset lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas yaitu rasio lancar, *quick ratio*, rasio kas

atas aset lancar, rasio kas atas utang lancar, rasio aset lancar atas total aset, aset lancar dan total utang.

Menurut Mamduh dan Abdul (2016:75) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan yang relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (aset yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)

Menurut Kasmir (2015:129) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Menurut Kasmir (2015:134) jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu : rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) rasio perputaran kas, *inventory to net working capital*. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atas utang yang segera jatuh tempo. Aset lancar merupakan harta

perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).

Menurut Kasmir (2015:136) rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Menurut Kasmir (2015:138) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Menurut James O. Giel (2004:140) rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang keterkaitan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2015:141) *inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah kesediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Menurut S. Munawir (2007:72) bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar, rasio lancar memiliki kemampuan dalam nilai aset lancar (*Current Ratio*) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2.7 Pertumbuhan Laba per Saham

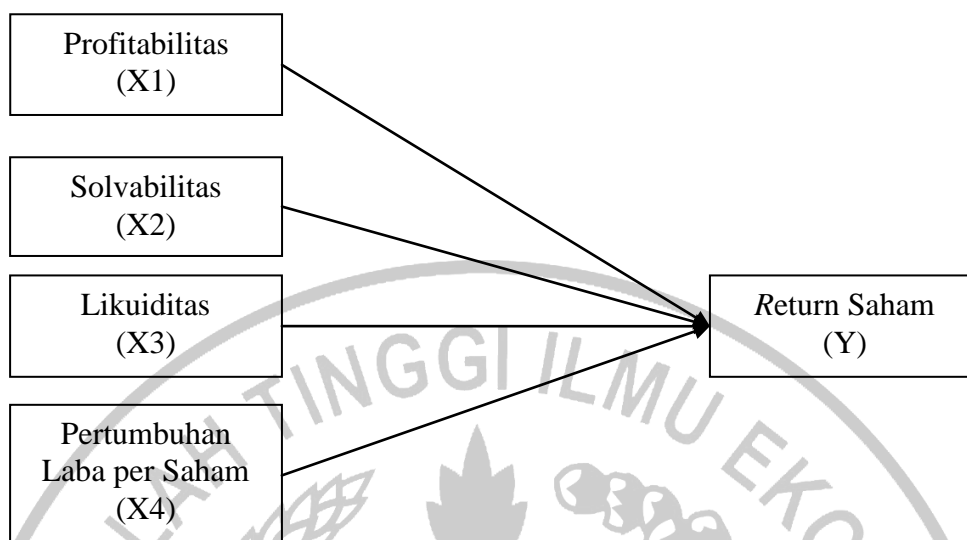
Menurut Sofyan (2013:309) rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Kasmir (2015:114) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Jenis – jenis rasio pertumbuhan yaitu pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham. Menurut Sofyan (2013:310) rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu, semakin tinggi kenaikan penjualan maka semakin baik. Rasio pertumbuhan laba bersih menunjukkan kemampuan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Rasio pertumbuhan *dividen per share* menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan *deviden per share* dari tahun lalu. *Earning per share* rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba per saham.

Investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Earnings Per Share* rendah. *Earnings Per Share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun. Secara keseluruhan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

2.3 rKerangka Pemikiran

Return saham digunakan untuk melihat tingkat keuntungan yang di dapat pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Gambar berikut ini menyajikan rerangka pemikiran dalam penelitian ini :



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Pengaruh Profitabilitas Menurut Kasmir (2015:96) tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan komponen yang ada di laporan keuangan. Menurut Sofyan (2013:304) Rasio profitabilitas atau rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Kenaikan yang terjadi dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan pada laba bersih perusahaan yang akan berlanjut pada meningkatnya sebuah *expected return* saham. Menurut Scott (2015:503) Perusahaan memberi sinyal berbeda

dalam kualitas. Pengertian *signalling* sebagai contoh, perusahaan mungkin memiliki peluang yang lebih baik dari pada perusahaan lain. Pengungkapan sukarela tentang kualitas tinggi dapat mengungkapkan informasi kepemilikan yang berharga. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan modal saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2012), Vera, dkk (2013), Chadina, dkk (2014), Raningsih, dkk (2015), Parwati, dkk (2016), Gd, dkk (2015) dan Putri, dkk (2017) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return Saham*

Menurut Sofyan (2013:306) solvabilitas menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal lebih besar dari utang. Menurut Mamduh dan Abdul (2016:79) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Pengaruh kinerja keuangan perusahaan pada variabel solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan cara ekuitas. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka panjang,. Menurut Kasmir (2008:153)

membandingkan antara seluruh utang, yaitu utang lancar dengan seluruh ekuitas. Solvabilitas digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor). Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.

Perusahaan yang baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar berupa informasi, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk dapat dikatakan bagaimana sebuah perusahaan dapat memberikan suatu sinyal kepada pengguna laporan keuangan, bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keuntungan yang diperoleh oleh investor dari investasi yang dilakukan disebut *return*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2012), Gd, dkk (2015), Putri, dkk (2017), Chadina, dkk (2014), Raningsih, dkk (2015), Dwian (2017) menyatakan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return Saham*

Pengaruh likuiditas menurut Sofyan (2013:301) likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pada aset lancar dan utang lancar. Menurut Mamduh dan Abdul (2016:75) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan yang relatif terhadap utang lancarnya. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang

jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (aset yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Menurut Bambang Riyanto (2001:26) bahwa *Current Ratio* adalah ukuran yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi *current obligation* yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar berupa informasi, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Raningsih, dkk (2015) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek berpengaruh pada meningkatnya *Return saham*.

2.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Laba per Saham Terhadap *Return Saham*

Pengaruh pertumbuhan menurut Sofyan (2013:309) rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Kasmir (2015:114) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. *Earning per share* rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba per saham.

Pasar modal menurut Kasmir (2014:184) secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi

dalam rangka memperoleh modal. Pasar modal tidak hanya memiliki peranan yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian namun dipandang sebagai salah satu pengukuran kondisi perekonomian suatu negara. Menurut Eduardus (2001:13) pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas disebut pasar modal.

Penelitian yang dilakukan Dedi (2012), Devy dkk (2013), Gd, dkk (2015), Parwati, dkk (2016) menyatakan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earnings per share* rendah. *Earnings per share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pengaruh antar variabel yang telah diuraikan diatas dalam hasil peneliti terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian maka hipotesis dari peneliti ini, yaitu:

- H1 : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham.
- H2 : Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham.
- H3 : Likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham.
- H4 : Pertumbuhan Laba per Saham memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham.